PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN AKSEPTOR MELAKUKAN KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2018

Rosmiarti[1], Amrina[2]
Dosen DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email: rosmiarti_5474@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan adalah dukungan suami. Seperti dukungan suami dalam bentuk emosional, instrumental dan informasi. Pada dasarnya peran suami dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain peserta KB dan mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan rancangan survey *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB 1 bulan dengan besar sampel 34 akseptor yang diambil secara *accidental sampling*. Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuisione dan kartu KB. Hasil analisa univariat di peroleh bahwa responden yang patuh sebanyak 82,4%, responden yang medapat dukungan suami dalam bentuk emosional sebanyak 85,3% responden yang medapat dukungan suami dalam bentuk insrumental sebanyak 85,3% dan responden yang medapat dukungan suami dalam bentuk informasi sebanyak 58,8%. Data yang ditemukan di uji kembali menggunakan uji *Chi Square* dan hasilnya adalah *ρ* value = 1.000 untuk dukungan suami emosional, *ρ* value = 0,205 untuk dukungan suami instrumental dan *ρ* value = 0,672 untuk dukungan suami informasi, sebagai hasil signifikan yang berarti dukungan suami tidak mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dukungan suami tidak berpengaruh terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan.

Kata Kunci: Dukungan Suami Emosional, Dukungan Suami Informasi, Dukungan Suami Instrumental dan Kepatuhan Akseptor

ABSTRACT

One of the factors that influences the compliance of acceptors conducting monthly contraception injection is husband's support, such as husband's support in the form of emotional, instrumental and information. Basically the role of husbands in family planning (KB) includes family planning participants and couples supports in using contraception. The purpose of this study was to find out the effect of husband's support for the compliance of acceptors conducting monthly contraception injection of family planning. The research design used is quantitative research that is analytical survey with a cross sectional survey design. The population of this study was all monthly contraception acceptors with a sample size of 34 acceptors taken with accidental sampling. Data collection was obtained through filling quizzes and KB cards. The results of univariate analysis showed that respondents who obeyed were 82.4%, respondents who received husband support in emotional form were 85.3%, respondents who received husband support in the instrumental form were 85.3 % and respondents who received husband support in the form of information were 58.8%. Data found in theresearch were retested using the Chi Square test and the result was ρ value = 1,000 for emotional husband support, ρ value = 0.205 for instrumental husband support and ρ value = 0.672 for information on husband's support, as a significant result which means that husband's support does not affect the compliance of acceptors doing mothly contraception injection. The conclusion of this study is that husband's support has no effect on the acceptor's compliance doing contraception injection. Therefore, it is recommended for acceptors to be obedient in doing family planning according to the schedule even without husband's support.

Keywords: ***Support of Emotional Husband, Husband Support Information, Instrumental Husband Support and Compliance with Acceptor***

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana adalah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan Keluarga Berencana (KB) suntik antara lain pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, jumlah anak, fasilitas kesehatan, fasilitas umum, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Peran suami dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain sebagai peserta KB dan mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi. KB suntik 1 bulan adalah jenis suntikan kombinasi mengandung hormon estrogen dan progesteron, 25 mg medroksi progesterone asetat dan 5 mg estrogen sipionat yang diberikan setiap bulan sekali (Cyclofem) dengan injeksi IM[13]

World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan[22]

Dari akseptor KB tersebut dapat diukur dengan kepatuhan dan dukungan suami. Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

Sarafino (dalam Yetti, dkk 2011) mendefinisikan kepatuhan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya. Dikatakan lebih lanjut, bahwa tingkat kepatuhan pada seluruh populasi medis yang kronis adalah sekitar 20% hingga 60%. Dan pendapat Sarafino pula (dalam Tritiadi, 2007) mendefinisikan

kepatuhan atau ketaatan (*compliance* atau *adherence*) sebagai: "tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain".

Apollo dan Cahyadi (2012:261), dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Dukungan suami berpengaruh terhadap kepatuhan akseptor melakukan Keluarga Berencana (KB) suntik 1 bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Siti Aisyah Amd.keb Kendangsari Surabaya, perhitungan menggunakan analisis regresi logistic di dapatkan nilai signifikasi ρ=0,011 dengan α= 0,05 .

Berdasarkan data dari BPM Yusida Palembang Pada Tahun 2016 terdapat 871 akseptor KB Suntik 1 bulan dari 315 akseptor KB. Pada tahun 2017 terdapat 880 akseptor KB suntik 1 bulan dari 360 akseptor KB. Pada tahun 2018 bulan Januari sampai bulan Agustus terdapat 827 Akseptor KB 1 bulan dari 304 akseptor.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional* yaitu penelitian dimana data variabel independen (dukungan suami) dan data variabel dependen (kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama[9]

Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 1 bulan yang datang ke BPM Yusida Edward Palembang tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 1 bulan yang datang berkunjung pada saat penelitian berlangsung di BPM Yusida Edward Palembang 2018.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan teknik *accidental sampling* dimana cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu atau dijumpai saat penelitian (Hidayat, 2014). Semua akseptor KB suntik 1 bulan yang datang ke BPM Yusida Edward Pelembang 2018 selama waktu penelitian dijadikan sampel. Sampel di penelitian ini berjumlah 34 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Sedangkan, data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian tetapi data ini mendukung untuk

memperoleh data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, situs internet, kepustakaan, jurnal baik berupa teori maupun data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian[1]

Teknik pengolahan data dan analisa data dilakukan secara komputerisasi. Teknik Analisa Data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitain yaitu variabel independen (dukungan suami) dan variabel dependen (kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan) yang dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan terhadap 34 responden yang datang ke BPM Yusida Edward untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik 1 bulan..

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Akseptor Melakukan Kb suntik 1 Bulan

No	Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	82,4%
2	Tidak	6	17,6%
Jumlah		**34**	**100%**

(Sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Dari Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan, dimana responden yang patuh melakukan KB suntik 1 bulan sebanyak 28 responden (82,4%) lebih besar di bandingkan dengan yang tidak patuh melakukan KB suntik 1 bulan yaitu sebanyak 6 responden (17,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Emosional

No	Emosional	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	85,3%
2	Tidak	5	14,7%
Jumlah		**34**	**100%**

(Sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Suami Instrumental

No	Instrumental	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	85,3%
2	Tidak	5	14,7%
Jumlah		**34**	**100%**

(Sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 di dapatkan bahwa dari 34 responden terdapat 29 responden (85,3%) yang Mendapat Dukungan Suami dalam bentuk Instrumental lebih besar di bandingkan dengan yang tidak mendapat Dukunan Suami dalam bentuk Instrumental yaitu sebanyak 5 responden (14,7%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Suami Informasi

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	58,8%
2	Tidak	14	41,2 %
Jumlah		**34**	**100%**

(Sumber : Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa dari 34 responden terdapat 20 responden (58,8%) yang Mendapat Dukungan Suami dalam bentuk Informasi lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mendapat Dukungan Suami dalam bentuk informasi yaitu sebanyak 14 responden (41,2%).

Analisa Bivariat

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan

Penelitian Ini bertujuan untuk untuk melihat pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2018, yang dapat dijelaskan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 5
Pengaruh Dukungan Suami Emosional Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan

No	Dukungan Suami Emosional	Kepatuhan				Total		OR	p value
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Ya	24	70,6	5	14,7	29	85,3	1.200	(0,067
2	Tidak	4	11,8	1	2,9	5	14,7		1.000)
Total		28	82,4	6	17,6	34	100		

Tabel 5 menunjukkan dari 29 orang ibu yang mendapat dukungan suami dalam bentuk emosional, terdapat 24 orang (70,6%) yang patuh dan 5 orang (14,7%) yang tidak patuh, sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dalam bentuk emosional sebanyak 5 orang (14,7%), 4 orang (11,8%) yang patuh dan 1 orang (2,9%) yang tidak patuh, ρ value 1.000 lebih besar dari α (0,05).

Tabel 6
Pengaruh Dukungan Suami Instrumental Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan

No	Dukungan Suami Informasi	Kepatuhan				Total		OR	p value
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	N	%				
1	Ya	25	73,5	4	8,8	20	58,8	1.545	0,672
2	Tidak	3	8,8	2	8,8	14	41,2		
Total		28	82,4	6	17,6	34	100		

Tabel 6 menunjukkan dari 29 orang ibu yang mendapat dukungan suami dalam bentuk instrumental, terdapat 25 orang (73,5%) yang patuh dan 4 orang (11,8%) yang tidak patuh, sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dalam bentuk instrumental sebanyak 5 orang (14,7%), 3 orang (8,8%) yang patuh dan 2 orang (5,9%) yang tidak patuh, ρ value 1.000 lebih besar dari α (0,05).

Tabel 7
Pengaruh Dukungan Suami Informasi Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan

No	Dukungan Suami Informasi	Kepatuhan				Total		*OR*	ρ value
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	n	%				
1	Ya	17	50,0	3	8,8	20	58,8	1.545	0,672 (Tidak bermakna)
2	Tidak	11	32,4	3	8,8	14	41,2		
Total		28	82,4	6	17,6	34	100		

Tabel 7 menunjukkan dari 20 orang ibu yang mendapat dukungan suami dalam bentuk informasi, terdapat 17 orang (50,0%) yang patuh dan 3 orang (8,8%) yang tidak patuh, sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dalam bentuk informasi sebanyak 14 orang, 11 orang (32,4%) yang patuh dan 3 orang (8,8%) yang tidak patuh, ρ value 0,672 lebih besar dari α (0,05).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018. Dengan menggunakan desain *cross sectional* dan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh antara variabel independen (Dukungan Suami) dengan variabel dependen (kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan), serta menggunakan *uji Chi-Square* pada α (0,05) dengan jumlah sampel yaitu 34 ibu akseptor KB suntik 1 bulan di BPM Yusida Edward palembang 2018 .

Uji *Chi-Square* untuk dukungan suami emosional didapatkan ρ value = (1.000) lebih besar dari α (0,05), untuk dukungan suami instrumental didapatkan ρ value = (0,205) lebih besar dari α (0,05), untuk dukungan suami informasi didapatkan ρ value = (0,672) lebih besar dari α (0,05), yang berarti tidak ada pengaruh antara dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan. Sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan di BPM Yusida Palembang Tahun 2018, terbukti secara statistik.

Didapatkan nilai Odds Ratio (OR) sebanyak 1.200 pada dukungan suami dalam bentuk emosional ini berarti ibu yang mendapat dukungan 1,2 kali akan patuh melakukan KB suntik 1 bulan di bandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan, Didapatkan nilai Odds Ratio (OR) sebanyak 4.167 pada dukungan suami dalam bentuk instrumental ini berarti ibu yang mendapat dukungan memiliki 4 kali akan patuh melakukan KB suntik 1 bulan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan, Didapatkan nilai Odds Ratio (OR) sebanyak 1.545 pada dukungan suami dalam bentuk informasi ini berarti ibu yang mendapat dukungan memiliki 1,5 kali akan patuh melakukan KB suntik 1 bulan di bandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Taylor dkk, 2006) karena Dukungan Suami di bagi 3 yaitu, Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informasi.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Jacinta, 2005) karena Dukungan suami diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sarafino (dalam Yetti, dkk 2011) yang mendefinisikan kepatuhan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ida Rafidah dan Arief Wibowo (2012) di BPS Siti Aisyah Amd. Keb Kendangsari Surabaya, Tentang Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik. Karena dari uji statistik didapatkan ρ value 0,001< 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna antara dukungan suami dan kepatuhan akseptor melakukan KB suntik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kepatuhan merupakan tindakan untuk mematuhi perencanaan. Karena setiap akseptor KB akan mematuhi petunjuk pelaksanaan. Setiap tindakan akseptor biasanya mendapatkan dorongan atau motivasi dari orang lain, dalam hal ini suami. Pada penelitian ini banyak akseptor KB yang patuh dan mendapatkan dukungan. Tetapi, secara statistik dukungan suami tidak memberi pengaruh terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018. Karena, Ada beberapa faktor penyebab kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan, diantaranya akseptor merupakan wanita pekerja dan suaminya bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan KB suntik 1 bulan sebanyak 82,4% di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018.
2. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap KB suntik 1 bulan yaitu, dukungan suami dalam bentuk emosional sebanyak 85,3%. Dukungan suami dalam bentuk instrumental sebanyak 85,3%. Dan dukungan suami dalam bentuk informasi sebanyak 58,8% di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018.
3. Tidak terdapat pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor melakukan KB suntik 1 bulan di BPM Yusida Edward Palembang 2018 berdasarkan uji *Chi-Square* hasil signifikasi (2-tailed) yaitu dukungan

suami emosional ρ value 1.000 > α (0,05). Untuk dukungan suami instrumental ρ value 0,205 > α (0,05) dan untuk dukungan suami informasi ρ value 0,672 > α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

1. Apollo dan Cahyadi. (2012*).Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Social Keluarga Dan Penyesuaian Diri*. Widya Warta
2. Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
3. Bidan Praktik Mandiri Yusida Edward, 2018 . Palembang
4. Jacinta, 2005. *Stress kerja*.team e-psikologi.com.retrivied from http://www.baliusada.com/cont
5. Kemenkes RI, 2012 *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: salemba medic
6. Kozier,(2010). *Buku ajar praktik keperawatan klinis.* Edisi 5. Jakarta : EGC
7. Kuntjoro, 2002. *Dukungan social pada lansia*
8. Najmah, 2016. *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata dan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika
9. Notoatmojo,2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka cipta
10. Osterberg & Blaschke dalam Nurina,2012 *Adherence to medication*
11. Purwoastuti, 2015. *Mutu pelayanan kesehatan dan kebidanan*.pustaka baru press: Jakarta
12. Saifuddin, (2003). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka pelajar
13. Saifuddin, 2006*. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi.* Jakarta: yayasan bina pustak
14. sarwono prawirohardjoSaifuddin,2003;84 *buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Bina pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta
15. Sarafino,2006. *Health psychology*
16. Sujiyatini dkk,2011 *panduan lengkap pelayanan KB terkini*. Yogyakarta : nuha medika
17. Sulistyawati, Ari. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
18. Sulistyawati,2011. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan.* Jakarta: salemba medika
19. Sulistyawati,2011. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan.* Jakarta: salemba medika
20. Taylor dkk, 2006. *Health psychology.*
21. Witjaksono,J, 2012*. Rencana aksi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi tahun 2012-2014*.jakarta
22. World Health Organization (WHO) 2014. *Pelayanan kontrasepsi*